

EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI APLIKASI ELSIMIL PADA BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA KECAMATAN PASEH KABUPATEN SUMEDANG

Devindra Rizqiana

Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received April 22, 2026

Revised Mei 20, 2026

Accepted Juni 16, 2026

Keywords:

Public Policy

Implementation of Public Policy

Program Effectiveness

Stunting

Elsimil Application

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that has a long-term impact on children's physical and cognitive growth. To overcome this problem, the government through BKKBN developed the Elsimil Application (Electronic Ready for Marriage and Pregnancy) as one of the stunting prevention strategies implemented in various regions, including Paseh District, Sumedang Regency. This study aims to analyze the effectiveness of stunting prevention programs through the Elsimil Application at the Balai Penyuluh KB of Paseh District, Sumedang Regency using the theoretical model from Budiani in Indriati (2019: 152-153). The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the implementation of the program still faces various obstacles, such as a complex application system that often experiences disruptions, a lack of maximum socialization to officers and targets, and weak monitoring in mentoring reporting. Efforts made to overcome these obstacles include increasing understanding through training, improving application systems, and optimizing the role of the Family Assistance Team. This study concludes that despite the obstacles in implementation, the Elsimil Application has significant potential in reducing stunting rates if supported by a stable system, equitable socialization, and consistent supervision.



Copyright © 2026 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Devindra Rizqiana,
Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No.19 Sumedang
Email: devindrarizqiana2001@gmail.com

1. INTRODUCTION

The Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan tinggi badan balita terhambat, sehingga anak tersebut lebih pendek dibandingkan teman-teman seusianya, dan hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi. Stunting merupakan masalah yang dialami oleh anak akibat kekurangan gizi kronis sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan telah menjadi isu serius di Indonesia. Secara global, berdasarkan data UNICEF dan WHO pada tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia berada di peringkat 27 dari 154 negara yang memiliki data stunting, menjadikannya peringkat ke-5 di Asia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan oleh kurangnya gizi pada anak selama dua tahun pertama kehidupannya, kekurangan nutrisi pada ibu saat hamil, serta sanitasi yang kurang memadai.

Tabel 1. Prevelensi Stunting di Indonesia

No	Tahun	Presentase
1	2021	24.4 %
2	2022	21.6 %
3	2023	21.5 %
4	2024	19.8 %

Sumber: BKPK (Kemenkes) Tahun 2025

Faktor-faktor yang menyebabkan stunting di Indonesia adalah kurangnya asupan zat gizi mikro, vitamin A, dan folat. Stunting dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak serta meningkatkan risiko infeksi. Jika tidak segera diatasi, stunting akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga mereka dewasa. IQ anak yang mengalami stunting akan lebih rendah dibandingkan teman sebayanya, sehingga pertumbuhannya menjadi terhambat. Anak yang mengalami stunting dalam dua tahun pertama kehidupannya berisiko memiliki IQ non verbal < 89 dan IQ mereka bisa 4,57 kali lebih rendah dibandingkan IQ anak yang tidak mengalami stunting.

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, teknologi kesehatan mencakup semua cara untuk mendiagnosis penyakit sebagai upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan manusia. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan akses guna meningkatkan dan menjaga tingkat kesehatan yang optimal.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk sebagai ketua pelaksana berdasarkan Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. BKKBN telah mengembangkan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) yang bertujuan untuk salah satu upaya dalam penurunan angka stunting. Calon pengantin disarankan untuk mendaftar melalui Balai Penyuluh Keluarga Berencana untuk mendapatkan sertifikat yang merupakan salah satu syarat untuk menikah.

Program Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) merupakan program baru yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), merupakan lembaga pemerintah yang tidak termasuk dalam kementerian dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. Aplikasi Elsimil diperkenalkan pada tahun 2021 dan terus mengalami perkembangan serta perbaikan dalam berbagai aspek. Aplikasi ini juga mencerminkan komitmen pemerintah untuk mencapai sasaran pengurangan stunting sebesar 14 persen pada tahun 2024 yang akan datang.

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana adalah bangunan yang terletak di wilayah kecamatan, berfungsi sebagai tempat beraktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan pembinaan kepada petugas pengelola (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan mitra kerja) dalam operasional Program KKBPK tingkat kecamatan.

Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Hamil dan Nikah) di Kabupaten Sumedang sudah diterapkan di 7 kelurahan, 270 desa dan 26 Balai Penyuluh Keluarga Berencana tingkat kecamatan dan salah satunya Kecamatan Paseh yang terdiri dari 10 desa.

Untuk membantu mencegah stunting di tingkat desa, BKKBN juga membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) di setiap kecamatan. Tim Pendamping Keluarga (TPK) terdiri dari bidan atau tenaga kesehatan, kader KB, dan kader PKK untuk membantu melaksanakan pendampingan kepada sasaran prioritas di Aplikasi Elsimil seperti ibu hamil, anak-anak usia 0-2 tahun, atau rumah tangga dengan seribu hari pertama kelahiran (1.000 HPK). Selain itu, di tingkat kecamatan, setiap Balai Penyuluhan Keluarga Berencana memiliki operator atau Admin Elsimil yang memantau dan mengelola data pendampingan Tim Pendamping Keluarga.

Program pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil perlu diteliti karena program ini merupakan bentuk tindakan pencegahan yang terencana untuk menekan angka stunting sejak sebelum terjadinya pernikahan dan kehamilan. Melalui Aplikasi Elsimil, calon pengantin dan ibu hamil dapat dipantau status kesehatannya secara lebih dini dan sistematis, sehingga dapat diberikan intervensi gizi maupun pelayanan

kesehatan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini penting karena periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimulai sejak kehamilan dan merupakan fase paling krusial dalam menentukan tumbuh kembang anak. Penelitian terhadap program ini penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan Aplikasi Elsimil di lapangan, khususnya di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Evaluasi terhadap program ini dibutuhkan sebagai dasar perbaikan dan pengambilan kebijakan berbasis bukti agar tujuan nasional dalam menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% pada tahun 2025 dapat tercapai. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan layanan kesehatan digital yang mudah disesuaikan, mudah digunakan, serta tepat sasaran.

Namun berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa indikasi permasalahan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut Bambang Istianto (2012), Prinsip kesederhanaan berarti bahwa tata cara atau prosedur pelayanan diselenggarakan secara mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan. Namun pada pelaksanaan pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang sistem, aturan dan prosedurnya masih terlalu rumit. Hal ini dapat dibuktikan dengan Aplikasi Elsimil dalam penggunaannya sangat rumit harus melewati beberapa aplikasi untuk mendapatkan data sasaran agar muncul data di Aplikasi Elsimil dan juga Aplikasi Elsimil sering terjadi perubahan dan gangguan sistem yang menyebabkan sulit di akses sehingga berdampak pada efektivitas program pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil.
2. Menurut Budiani dalam Indriati (2019) Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya. Namun sosialisasi mengenai pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang belum tersampaikan dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan sosialisasi Aplikasi Elsimil jarang dilakukan sehingga masih banyaknya petugas Tim Pendamping Keluarga dan operator, dan sasaran program belum mendapatkan informasi secara jelas. Dan juga menghambat petugas Tim Pendamping Keluarga dan operator dalam pelaksanaan program untuk pengoprasian Aplikasi Elsimil karena aplikasi sering terjadi pembaharuan versi aplikasi dan pemahaman petugas masih kurang karena sosialisasi belum tersampaikan secara maksimal.
3. Menurut Guba dan Lincoln (1989) menjelaskan bahwa pemantauan yang efektif sangat bergantung pada pengumpulan dan penyampaian informasi yang akurat melalui pelapor yang baik. Namun pemantauan program pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang belum berjalan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya petugas Tim Pendamping Keluarga dalam pengimputan pelaporan hasil pendampingan kepada sasaran program sering tidak di input ke dalam aplikasi elsimil dan petugas Tim Pendamping Keluarga terkadang tidak memberikan pendampingan secara maksimal kepada sasaran program sehingga berdampak pada efektivitas program pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil.

2. METHOD

The Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistic karena penulisannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pengertian metode kualitatif menurut Sugiyono (2018) subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.

Subjek penelitian menurut Moleong (2014) menjelaskan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menjadi tempat penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sasaran dalam penelitian adalah seluruh unsur terkait kebijakan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) tentang penanggulangan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial kabupaten Sumedang. Adapun sasaran subjek penelitian ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Subjek Penelitian

No	Unsur	Jumlah (Orang)
1	Kepala UPTD Dalduk Cimalaka	1
2	Penyuluh Keluarga Berencana	1
3	Oprator Aplikasi Elsimil	1
4	Tim Pendamping Keluarga (TPK)	1
Jumlah		4

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2025

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan menurut (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisis beragam literatur baik itu buku-buku ilmiah, dokumen, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi lapangan, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, diantaranya melalui teknik berikut:
 - 1) Observasi
 - 2) Wawancara
 - 3) Dokumentasi
 - 4) Triangulasi

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas
2. Uji Transferabilitas
3. Uji Depenabilitas
4. Uji Konfirmabilitas

Untuk mengolah data hasil wawancara dan observasi, penelitian melakukan pengolahan data yang dilakukan dengan mengacu kepada teknik analisis dan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut:

- a. *Data Collection*/Pengumpulan Data
- b. Reduksi (*Data Reduction*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
- d. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Konsep efektivitas program yang dikembangkan oleh Budiani dalam Indriati (2019: 152-153) menjadi dasar dalam penelitian ini. Model ini menekankan pada empat dimensi utama, yaitu: 1. Dimensi ketepatan sasaran; 2. Dimensi sosialisasi program; 3. Dimensi tujuan program; dan 4. Dimensi pemantauan program.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan kali ini, peneliti merangkum inti atau kesimpulan setiap dimensi yang diteliti dalam judul penelitian Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

Tabel 3. Pembahasan Fokus Penelitian Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui Aplikasi Elsimil Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

No	Dimensi	Kesimpulan
1	Ketepatan Sasaran	Sasaran program Elsimil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BKKBN, yaitu menyasar calon pengantin, ibu hamil, bayi usia 0-24 bulan, dan anak usia 3-5 tahun. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan program dan kelompok yang ditargetkan. Namun, terdapat penyesuaian terbaru di mana fokus utama aplikasi kini hanya ditujukan kepada calon pengantin. Dalam implementasinya, petugas Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah menjalankan pendataan dengan akurat dan menyeluruh sesuai indikator yang terdapat dalam aplikasi Elsimil, sehingga sasaran dapat dijangkau secara efektif dan tepat.
2	Sosialisasi Program	Sosialisasi program dilakukan melalui penyuluhan di desa, kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, kegiatan kader PKK, dan kunjungan rumah oleh TPK. Selain itu, kerja sama lintas sektor seperti dengan KUA, puskesmas, dan badan desa juga menjadi kekuatan dalam memperluas jangkauan sosialisasi.
3	Tujuan Program	Tujuan program pencegahan stunting melalui aplikasi Elsimil adalah untuk mendeteksi dini risiko stunting pada calon pengantin, memberikan

No	Dimensi	Kesimpulan
		edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi, serta melakukan pendampingan agar mereka siap menikah dan hamil dengan sehat
4	Pemantauan Program	Pemantauan program Elsimil dilakukan melalui dashboard aplikasi, grup WhatsApp, website operator, dan laporan tertulis dari TPK setiap bulan. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar evaluasi.

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting melalui aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari dimensi Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

1. Dimensi ketepatan sasaran

Dimensi ketepatan sasaran telah berjalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu menasar calon pengantin dan keluarga berisiko stunting. Pemilihan sasaran ini penting agar intervensi program dapat dilakukan secara tepat guna dan tepat waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Makmur (2020:7), bahwa ketepatan sasaran merupakan komponen penting dalam keberhasilan program sosial, karena berpengaruh langsung terhadap relevansi dan hasil dari intervensi yang dilakukan.

2. Dimensi Sosialisasi Program

Dari aspek sosialisasi, pendekatan yang digunakan sudah cukup beragam dan mengakomodasi berbagai kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Gunawan (2012:198) yang menyatakan bahwa sosialisasi efektif harus mampu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik. Di lapangan, kerja sama lintas sektor menjadi kekuatan utama, namun tantangan masih ada pada penerimaan masyarakat, khususnya calon pengantin, terhadap penggunaan aplikasi. Ini menunjukkan perlunya peningkatan intensitas edukasi dan penyuluhan yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan partisipatif.

3. Tujuan Program

Dalam dimensi tujuan program, hasil yang dicapai sejauh ini sudah berada pada jalur yang sesuai dengan target penurunan stunting. Evaluasi yang dilakukan secara berkala serta adanya pelatihan bagi petugas di lapangan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan tersebut. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sejak sebelum kehamilan juga menjadi indikator tercapainya tujuan program. Namun demikian, efektivitas ini masih perlu ditingkatkan melalui integrasi dengan kebijakan lain yang mendukung. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Budiani dalam Kowas, dkk. (2017:4), bahwa keberhasilan suatu program harus dilihat dari kesesuaian antara tujuan yang telah dirumuskan dengan hasil yang diperoleh. Hal ini menjadi dasar bagi evaluasi efektivitas program yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan ketercapaian manfaat program secara substansial bagi masyarakat sasaran.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program memperlihatkan sistem pengawasan yang telah dibangun dengan cukup kuat. Monitoring dilakukan melalui pelaporan langsung oleh TPK, serta penggunaan sistem berbasis teknologi yang memungkinkan evaluasi secara real-time. Teori Fietri dan Ilham (2021:25) menekankan pentingnya siklus monitoring yang meliputi pengumpulan, verifikasi, dan tindak lanjut terhadap data yang diperoleh. Hal ini telah diterapkan oleh Balai Penyuluh KB Kecamatan Paseh, meskipun masih harus dihadapkan pada tantangan teknis seperti gangguan pada aplikasi Elsimil itu sendiri.

Faktor Penghambat Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan kali ini, peneliti merangkum inti atau kesimpulan setiap dimensi yang diteliti dalam judul penelitian Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Dengan fokus faktor penghambat efektivitas program sebagai berikut:

Tabel 4. Pembahasan Fokus Penelitian Faktor Penghambat Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

No	Dimensi	Kesimpulan
1	Ketepatan Sasaran	Hambatan dari ketepatan sasaran yaitu, aplikasi Elsimil belum sepenuhnya menjangkau sasaran utama yaitu calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Aplikasi sering mengalami error, sinyal buruk, serta proses yang dianggap rumit, menyebabkan banyak sasaran tidak terdata atau enggan menggunakan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis dan geografis memengaruhi kemampuan program menjangkau seluruh target populasi secara merata.
2	Sosialisasi Program	Hambatan sosialisasi program yaitu, kurangnya pemahaman teknologi oleh masyarakat, sulitnya menjangkau sasaran karena keberadaan mereka di luar kota atau tidak di tempat, serta cara penyampaian informasi yang belum merata. Rendahnya tingkat literasi digital serta pendekatan komunikasi yang belum disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat menjadikan informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh sasaran program.
3	Tujuan Program	Hambatan pada tujuan program muncul karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Elsimil, keterbatasan kemampuan petugas, serta kendala teknis aplikasi yang menghambat pelaporan dan pendampingan. Selain itu, beberapa sasaran tidak melaksanakan anjuran kesehatan meskipun sudah mendapatkan penyuluhan, yang membuat hasil program tidak sejalan dengan tujuan pencegahan stunting yang diharapkan.
4	Pemantauan Program	Pemantauan program mengalami hambatan akibat gangguan teknis aplikasi, keterbatasan sarana, dan variasi kemampuan petugas. Meskipun demikian, evaluasi berkala setiap tiga bulan tetap dilakukan untuk menjaga ketepatan pengukuran. Namun pelaksanaan pemantauan seringkali terkendala oleh kesulitan penginputan data secara real-time, serta kurangnya pelatihan teknis terhadap indikator pengukuran program.

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dalam menyimpulkan bahwa, Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang secara keseluruhan telah mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Hasil tersebut dapat dilihat dari dimensi Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

1. Ketepatan sasaran

Pada dimensi ketepatan sasaran, hambatan yang dihadapi terutama berkaitan dengan kurangnya jangkauan aplikasi kepada seluruh kelompok sasaran. Beberapa calon pengantin, ibu hamil, dan balita tidak dapat dijangkau dengan baik karena keterbatasan akses teknologi dan kondisi geografis yang sulit dijangkau. Menurut Gibson (1991), efektivitas suatu program sangat bergantung pada tepat tidaknya program menysasar kelompok sasaran. Ketika target program tidak terjangkau, maka seluruh tujuan program akan sulit dicapai. Aplikasi Elsimil juga sering mengalami error dan memerlukan koneksi internet yang stabil, sementara beberapa daerah masih belum memiliki jaringan yang memadai.

2. Sosialisasi Program

Pada dimensi sosialisasi program, hambatan utama terletak pada metode penyampaian informasi yang belum efektif. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung ke rumah-rumah atau saat posyandu sering terkendala oleh ketidakhadiran sasaran. Menurut Effendy (2000), komunikasi pembangunan yang baik adalah komunikasi yang mampu menjembatani pesan antara pemerintah dengan masyarakat secara jelas dan dapat diterima. Namun rendahnya literasi digital serta pendekatan komunikasi yang tidak disesuaikan dengan budaya lokal menyebabkan masyarakat kesulitan memahami maksud program.

3. Tujuan Program

Pada dimensi tujuan program, hambatan muncul dari ketidaksesuaian antara pelaksanaan program dengan hasil yang ingin dicapai. Menurut Indrayani (2011), tujuan program harus dicapai melalui serangkaian proses yang jelas, terukur, dan berkesinambungan. Dalam kasus Elsimil, banyak calon pengantin dan ibu hamil yang tidak melaksanakan anjuran kesehatan meskipun sudah mendapat penyuluhan. Hal ini menunjukkan masih lemahnya internalisasi nilai dan pentingnya program di kalangan sasaran.

4. Pemantauan Program

Pada dimensi pemantauan program, terdapat kendala teknis dan sumber daya manusia yang memengaruhi efektivitas pengawasan. Menurut Uphoff (1985), pemantauan adalah bagian penting dalam keberhasilan program yang menuntut akurasi dan ketepatan pelaporan. Namun, dalam praktiknya, gangguan sistem Elsimil, keterbatasan kemampuan petugas, dan kurangnya pelatihan membuat pelaksanaan pemantauan belum berjalan maksimal.

Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan kali ini, peneliti merangkum inti atau kesimpulan setiap dimensi yang diteliti dalam judul penelitian Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Fokus penelitian dalam bagian ini diarahkan pada strategi dan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam mengatasi hambatan yang ditemukan di lapangan berdasarkan empat dimensi efektivitas program, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pelaksanaan pemantauan program.

Tabel 5. Pembahasan Fokus Penelitian Upaya untuk Mengatasi Faktor Penghambat Efektivitas Program Pencegahan Stunting melalui Aplikasi Elsimil pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang

No	Dimensi	Kesimpulan
1	Ketepatan Sasaran	Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam dimensi ketepatan sasaran dengan mengadakan pelatihan teknis kepada petugas, peningkatan literasi digital masyarakat melalui penyuluhan, serta penguatan kerja sama dengan KUA agar calon pengantin terdata lebih sistematis dan tepat sasaran.
2	Sosialisasi Program	Upaya untuk mengatasi hambatan Kendala sosialisasi dari kesulitan dalam menjangkau sasaran yang berada di luar kota, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan yaitu dengan melakukan pendekatan dari rumah ke rumah (door to door), menggunakan media whatsapp dan telepon, serta menggandeng tokoh masyarakat dan kader PKK untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif.
3	Tujuan Program	Upaya untuk mengatasinya hambatan tujuan program yaitu dengan dilakukan pemberian insentif, pembinaan rutin bulanan, dan dukungan operasional berupa kuota serta honorarium agar motivasi dan konsistensi petugas tetap terjaga secara berkelanjutan.
4	Pemantauan Program	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pemantauan program meliputi pemanfaatan dashboard aplikasi secara berkala, pelatihan penginputan data kepada TPK, serta koordinasi lintas sektor untuk menjamin validitas laporan dan mendukung pengambilan kebijakan berbasis data.

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dalam menyimpulkan bahwa, Program Pencegahan Stunting melalui aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang secara keseluruhan telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil tersebut dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pada dimensi Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan Program dan Pemantauan Program.

1. Ketepatan Sasaran

Dalam upaya mengatasi hambatan ketepatan sasaran, pelatihan kepada petugas serta edukasi kepada masyarakat menjadi prioritas utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Makmur (2020) yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran merupakan ukuran sejauh mana penerima manfaat sesuai dengan kriteria program, sehingga intervensi bisa lebih tepat guna. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan instansi seperti KUA dinilai efektif dalam menjangkau calon pengantin yang menjadi kelompok sasaran utama.

2. Sosialisasi Program

Dalam dimensi sosialisasi program, pendekatan door to door dan pemanfaatan kegiatan lokal seperti posyandu serta pengajian menunjukkan bahwa komunikasi yang kontekstual lebih mudah diterima masyarakat. Gunawan (2012) menekankan pentingnya proses penyampaian pesan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk mengubah sikap dan perilaku. Oleh karena itu, penggunaan bahasa sederhana dan metode visual sangat mendukung penyebaran informasi yang efektif.

3. Tujuan Program

Terkait tujuan program, keberhasilan dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada motivasi dan konsistensi pelaksana program. Menurut Budiani (dalam Kowas et al., 2017), keberhasilan program sangat erat kaitannya dengan adanya motivasi serta konsistensi dari pelaksana dalam menjalankan seluruh tahapan

program. Pemberian insentif dan dukungan teknis seperti pelatihan serta pembinaan bulanan terbukti mampu menjaga semangat petugas di lapangan.

4. Pemantauan Program

Aspek pemantauan program, proses verifikasi dan evaluasi berkala menjadi upaya utama yang dilakukan untuk menjaga kualitas data. Fietri dan Ilham (2021) menjelaskan bahwa monitoring merupakan siklus kegiatan yang melibatkan proses pengumpulan, peninjauan ulang, dan tindakan atas informasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Penggunaan dashboard aplikasi dan sistem pelaporan digital juga menjadi bentuk adaptasi penting di era transformasi digital saat ini.

4. CONCLUSION

Efektivitas program pencegahan stunting melalui Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan cukup efektif. Aplikasi Elsimil dirancang untuk menasar kelompok prioritas seperti calon pengantin, ibu hamil, bayi usia 0–24 bulan, dan anak usia 3–5 tahun. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu digital dalam mendeteksi risiko stunting secara dini, mengarahkan intervensi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan pranikah dan masa kehamilan. Efektivitas pelaksanaan program turut didukung oleh peran aktif Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam pendampingan dan pelaporan, meskipun masih menghadapi hambatan seperti rendahnya pemahaman teknologi masyarakat, keterbatasan waktu petugas, serta kendala geografis dan jaringan internet.

Hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program meliputi aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan. Aplikasi Elsimil kini hanya difokuskan pada calon pengantin, sehingga kelompok ibu hamil dan anak usia dini belum terjangkau secara langsung. Dalam aspek sosialisasi, rendahnya literasi digital serta kesibukan sasaran menjadi tantangan tersendiri. Aplikasi juga kerap mengalami error atau pembaruan versi yang menghambat pencapaian tujuan program. Di sisi pemantauan, walaupun pelaporan telah dilakukan secara rutin baik melalui dashboard maupun manual, efektivitasnya masih terkendala pada akurasi data dan respons terhadap kendala teknis di lapangan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan secara strategis dari sisi teknis, kelembagaan, dan pendekatan kultural. Secara teknis, dilakukan pelatihan kepada TPK, pemberian kuota internet, insentif operasional, dan pembinaan rutin. Secara kelembagaan, dibangun kerja sama lintas sektor dengan KUA, bidan desa, puskesmas, dan kader PKK. Dari pendekatan kultural, dilakukan sosialisasi melalui posyandu, kelas ibu hamil, serta kunjungan rumah ke rumah dengan bahasa dan metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, langkah-langkah tersebut mencerminkan adanya komitmen dan sinergi dari berbagai pihak untuk mewujudkan program pencegahan stunting yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Paseh.

REFERENCES

- Agustin, R. (2014). *Sosiologi: Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Erlangga.
- Agustino, L. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Akadun. (2019). *Administrasi Perusahaan Negara*. Alfabeta.
- Anggara, S. (2019). *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Annas, Answar. (2014). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Bambang, I. (2012). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banga, W. (2018). *Kajian Administrasi Publik Kontemporer Konsep, Teori dan Program*. Gava Media.
- Bastaman, K., Nawawi, A., dan Taharudin., T. (2020). *Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang*. Skripsi.
- Budiani. (2019). *Manajemen Program dan Evaluasi*. Dalam Indriati (Ed.), *Efektivitas Program Pemberdayaan* (hlm. 152–153). Jakarta: Prenada Media Group.

- Djalil, R. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah: Implementasi Pasca Reformasi*. RMBooks.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekowati, D. (2009). *Pengantar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fietri, Y., & Ilham, R. (2021). *Manajemen Program dan Monitoring Evaluasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gie, T. L. (2022). *Pokok-Pokok Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriati, D. (2019). *Evaluasi Program: Konsep dan Aplikasi dalam Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kowas, F., Kainde, A., & Rares, F. (2017). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusdinar, R. (2022). *Efektivitas Program Transmigrasi Kabupaten Sumedang*. Journal of Regional Public Administration (JPRA), Vol 7 No 1, Hal 3.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2011). *Goal Setting Theory* (dalam Lunenburg, F. C. *Goal Setting Theory of Motivation*). *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1–6.
- Lunenburg, F. C. (2011). *Goal-Setting Theory of Motivation*. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15(1), 1–6.
- Makmur. (2015). *Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- Makmur. (2020). *Manajemen Publik: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martadani, P.D., & Hertati, D. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah Pada Unit Pelaksanaan Teknis Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur di Jombang*. *Public Administration Journal of Research*.
- Maulana, H. (2022). *Administrasi Publik: Konsep Dasar dan Unsur-unsurnya*. Bandung: Refika Aditama.
- Nashrullah, M., dkk. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nofianti, L. (2014). *Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pemerintahan*. Salemba Empat.
- Nonci, N. (2017). *Implementasi Program Gernas Kakao, Studi Kebijakan Program Gernas Kakao Di Kabupaten Luwu*. Makasar.
- Pasolong, H. (2017). *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta.
- Putra, A. P. (2018). *Kebijakan Publik: Konsep dan Proses*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohayati, T. (2014). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Silalahi, U. (2020). *Administrasi Publik: Teori dan Aplikasinya dalam Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta, cv.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Edisi Revi). Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.
- Tasya, A. (2023). *Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Keluarga Miskin di Desa Karya Maju Kecamatan Tanjung Pura*. Medan: Universitas Medan Area
- Taufiqurakhman, T. (2014). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka.
- Thoah, M. (2021). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya dalam Administrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Uphoff, N. (1985). *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook with Cases*. West Hartford: Kumarian Press.

Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: Pressindo.

Winarno, Budiani. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: Pt Bukukita